



## Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru

Christine Handayani Siburian<sup>1</sup>, Santo Damerius Silitonga<sup>2</sup>, Eka Nugraha V Naibaho<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Dosen Sarjana Keperawatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Teknologi Laboratorium Medik, STIKes Elisabeth Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>christinehandayani4@gmail.com, <sup>2</sup>silitongasanto@yahoo.com,

<sup>3</sup>naibahoekanugraha@yahoo.com

### Abstract

*Tuberculosis (TB) is an acute or chronic infection caused by the bacterium Mycobacterium Tuberculosis. Knowledge of tuberculosis is very important in curing disease. Knowledge is what people know about health and illness or health. The cure for tuberculosis patients is greatly influenced by adherence to taking tuberculosis medication. Compliance with taking medication is an adherent behavior towards treatment that requires the willingness of the patient and establishes a rule that has been agreed upon between the health care provider and the patient. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and medication adherence in pulmonary tuberculosis patients. The research design used is Cross Sectional. Samples were 31 pulmonary tuberculosis patient respondents at the Somambawa Health Center, Somambawa District, South Nias Regency. The sampling technique was purposive sampling. Collecting research data using a questionnaire of knowledge of pulmonary tuberculosis patients and Morisky Medication Adherence Sacle (MMAS). Data were analyzed with the Spearman Rho correlation test. The results showed that there was a relationship between knowledge and medication adherence in tuberculosis patients ( $p=0.008$ ,  $r=0.466$ ). The results of this study can recommend that the need for nursing actions that can increase knowledge so that adherence in taking medication also increases.*

**Keyword:** Knowledge, Medication Comoliance, Tuberculosis

### Abstrak

Tuberkulosis paru adalah Tuberkulosis (TB) adalah infeksi akut atau kronis yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium Tuberculosis Pengetahuan akan penyakit Tuberkulosis sangat penting dalam penyembuhan penyakit. Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan. Penyembuhan pasien tuberkulosis sangat dipengaruhi oleh kepatuhan minum obat tuberkulosis. Kepatuhan minum obat adalah perilaku patuh terhadap pengobatan yang membutuhkan kesediaan dari pasien dan membentuk sebuah aturan yang telah disepakati antara penyedia layanan kesehatan dengan pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien

Penulis Korespondensi:

Christine Handayani Siburian | [christinehandayani4@gmail.com](mailto:christinehandayani4@gmail.com)

tuberkulosis paru. Desain penelitian yang digunakan *Cross Sectional*. Sampel adalah 31 responden pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan. dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan pasien tuberkulosis paru dan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS). Data dianalisis dengan uji korelasi Spearman Rho. Hasil didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru ( $p=0,008$ ,  $r=0,466$ ). Hasil penelitian ini dapat merekomendasikan bahwa perlunya tindakan keperawatan yang dapat meningkatkan pengetahuan sehingga kepatuhan dalam meminum obat juga meningkat.

**Kata Kunci:** Tuberkulosis Paru, Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang terus meningkat setiap tahunnya di seluruh dunia. Tuberkulosis paru adalah Tuberkulosis (TB) adalah infeksi akut atau kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberkulosis* (KemenKes, 2014). Kuman tersebut biasanya masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara (pernafasan) ke dalam paru-paru, kemudian kuman tersebut menyebar dari paru-paru ke organ tubuh yang lain melalui darah, kelenjar limfe, saluran pernafasan, penyebaran langsung ke organ tubuh lain (Somantri, 2018).

Prevalensi tuberkulosis paru tahun 2020 diperkirakan 10 juta orang jatuh sakit tuberkulosis (TB) di seluruh dunia 5,6 juta pria, 3,3 juta wanita dan 1,1 juta anak-anak. Terdapat 1,5 juta orang meninggal karena Tuberkulosis pada tahun 2020 di seluruh dunia. Tuberkulosis adalah penyebab kematian ke-13 dan pembunuh menular nomor dua setelah COVID-19. Pada tahun 2020, TB hadir di semua negara dan kelompok umur. Pada tahun 2020, 30 negara dengan beban TB tinggi menyumbang 86% kasus TB baru. Delapan negara menyumbang dua pertiga dari total, dengan India memimpin penghitungan, diikuti oleh China, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Afrika Selatan (WHO, 2021)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TBC tertinggi di dunia dengan perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit akibat TBC mencapai 845.000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam. Dari jumlah kasus tersebut, baru 67% yang ditemukan dan diobati, sehingga terdapat sebanyak 283.000 pasien TBC yang belum diobati dan berisiko menjadi sumber penularan bagi orang disekitarnya (Kemkes, 2021).

Pada tahun 2019 ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 33.779 meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 26.418. Menurut jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki yaitu sebanyak 21.194 lebih tinggi daripada perempuan yaitu sebanyak 12.585. Pada masing-masing Kabupaten/Kota di seluruh Sumatera Utara kasus lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Jumlah kasus tuberkulosis paru tahun 2019 tertinggi yang dilaporkan terdapat di Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Kota Medan yaitu sebanyak 12.105 kasus dan Kabupaten Deli Serdang yaitu sebanyak 3.326 kasus. Jumlah kasus tuberkulosis tahun 2019 di provinsi Nias Selatan terdapat 167 kasus (Sumutprov, 2019).

Pengetahuan akan penyakit Tuberkulosis sangat penting dalam penyembuhan penyakit. Dalam upaya penanggulangan penyakit TB harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik. Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal pengertian, penyebab, cara penularan serta

cara pencegahan suatu penyakit. Berdasarkan hasil penelitian Akbar et al. (2016) bahwa 58,30% pengetahuan yang baik dan 41,70% pengetahuan yang kurang baik akan penyakit tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sienjo. Hasil penelitian Sari et al. (2016) juga menemukan bahwa 51,5% pasien tuberculosis memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 48,5% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang di pada pasien tuberculosis paru yang Rawat Jalan di Jakarta.

Penyembuhan pasien tuberculosis sangat dipengaruhi oleh kepatuhan minum obat tuberculosis. Kepatuhan minum obat adalah perilaku patuh terhadap pengobatan yang membutuhkan kesediaan dari pasien dan membentuk sebuah aturan yang telah disepakati antara penyedia layanan kesehatan dengan pasien. Menurut hasil penelitian Mando & Sutriningsih (2018) kepatuhan minum obat pasien tuberculosis paru ditemukan 91,4 % yang patuh dan 8,6 % yang lalai di Puskesmas Janti Kota Malang. Sejalan dengan hasil penelitian Yulisetyaningrum et al (2019) menunjukkan bahwa 78,9 % patuh dan 21,1% tidak patuh pada pasien tuberculosis di RSI. Sunan Kudus.

Selain itu, hasil penelitian Wulandari et al (2020) bahwa dari 23 responden yang mempunyai kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 16 responden (69.6%) dan kepatuhan sedang 7 responden (30.4%). Dari pernyataan tentang kepatuhan minum obat yang menjadi masalah dari responden adalah jangka waktu pengobatan yang dirasa lama serta lupa membawa obat saat melakukan perjalanan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 pasien tuberculosis paru di Puskesmas Somambawa, Kecamatan Somambawa, Kabupaten Nias Selatan bahwa pasien mengatakan obat anti tuberculosis dapat dihentikan apabila sudah baikan karena apabila dikonsumsi terus-menerus dapat merusak ginjal, pasien terkadang lupa minum obat, pasien bosan mengkonsumsi obat secara terus-menerus, malas dalam meminum obat karena obat sangat pahit dan banyak obat yang dikonsumsi, lelah ke Puskesmas apabila obat sudah habis karena jarak antara rumah ke puskesmas sangat jauh, rumah rata-rata tidak ada ventilasi, dan kurangnya cahaya matahari masuk ke rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif bersifat deskriptif korelatif atau disebut dengan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan. Teknik pengambilan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner pengetahuan pasien tuberculosis paru dan kuesioner *Morisky Medication Adherence Sacle* (MMAS). Penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho* dengan *p value* <0,05 untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan**

Data	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	71
Perempuan	9	29

<b>Total</b>	31	100
Umur		
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	5	16,1
Lansia Awal (46-55 Tahun)	23	74,2
Lansia Akhir (56-65 Tahun)	3	9,7
<b>Total</b>	31	100
Status Pernikahan		
Tidak Menikah	0	0
Menikah	25	80,6
Duda	6	19,4
Janda	0	0
<b>Total</b>	31	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	5	16,1
SD	10	32,3
SMP	6	19,4
SMA	10	32,3
D3	0	0
S1	0	0
Lainnya	0	0
<b>Total</b>	31	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/ IRT	11	35,5
PNS/ BUMN	0	0
Karyawan Swasta	0	0
Wiraswasta	0	0
TNI/ POLRI	0	0
Petani	8	25,8
Buruh	12	38,7
<b>Total</b>	31	100
Penghasilan		
< Rp 1.000.000	10	32,3
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	17	54,8
Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000	4	12,9
Rp 3.100.000 – Rp 4.000.000	0	0
> Rp 4.100.000	0	0
<b>Total</b>	31	100
Lama Konsumsi Obat TBC		
Belum Pernah	7	22,6
< 1 Bulan	8	25,8
≥ 1Bulan	8	25,8
≥ 2 Bulan	5	16,1
≥ 3 Bulan	3	9,7
≥ 4 Bulan	0	0
≥ 5 Bulan	0	0
≥ 6 Bulan	0	0
<b>Total</b>	31	100

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini yaitu mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (71%) dan 9 orang (29%) berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini yaitu mayoritas dari responden berusia 46-55 tahun (lansia awal) yaitu 23 orang (74,2%), kurang dari seperempat responden berusia 36-45 tahun (dewasa akhir) yaitu 5 orang (16,1%) dan berusia 56-65 tahun (lansia akhir) yaitu 3 orang (9,7%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini adalah lebih dari seperempat responden yaitu tamat SD sebanyak 10 orang (32,3%), 10 orang (32,3%) tamat SMA, 6 orang (19,4%) tamat SMP, dan 5 orang (16,1) tidak sekolah.

Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan pada penelitian ini adalah mayoritas berstatus menikah sebanyak 25 orang (80,6%) dan kurang dari seperempat responden berstatus duda sebanyak 6 orang (19,4%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu kurang dari setengah responden bekerja sebagai buruh sebanyak 12 orang (38,7%), tidak bekerja/ IRT sebanyak 11 orang (35,5%), dan seperempat responden bekerja sebagai petani sebanyak 8 orang (25,8%).

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan bahwa lebih dari setengah responden memiliki penghasilan Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 sebanyak 17 orang (54,8%), lebih dari seperempat responden yang berpenghasilan < Rp 1.000.000 sebanyak 10 orang (32,3%), dan kurang dari seperempat responden yang berpenghasilan Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 4 orang (12,9%).

Karakteristik responden berdasarkan lama konsumsi obat TBC bahwa lebih dari seperempat responden memiliki riwayat konsumsi obat TBC < 1 bulan dan  $\geq 1$  bulan sebanyak 8 orang (25,8%), kurang dari seperempat responden belum memiliki riwayat konsumsi obat TBC sebanyak 7 orang (22,6%),  $\geq 2$  bulan sebanyak 5 orang (16,1%), dan  $\geq 3$  bulan sebanyak 3 orang (9,7%).

**Tabel 2. Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan**

Pengetahuan	n	%
Pengetahuan Baik	3	9,7
Pengetahuan Cukup	21	67,7
Pengetahuan Kurang	7	22,6
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan ditemukan bahwa lebih dari setengah dari responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (67,7%), kurang dari seperempat responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (22,6%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (9,7%).

**Tabel 3. Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan**

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Kepatuhan Tinggi	13	41,9
Kepatuhan Rendah	18	58,1
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan ditemukan bahwa lebih dari setengah responden memiliki kepatuhan minum obat yang rendah sebanyak 18 orang (58,1%) dan kurang dari setengah responden memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi sebanyak 13 orang (41,9%).

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan**

Hubungan Variabel	<i>p-value</i>	<i>r</i>	Arah Korelasi
Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat	0,008	0,466	Searah (+)

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru dengan nilai signifikannya 0,008 yang artinya nilai signifikan < 0,05. Kekuatan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat bernilai 0,466 dimana nilai 0,30 sampai 0,49 menunjukkan korelasi moderat. Kriteria arah korelasi penelitian ini bernilai positif yang dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel searah dimana semakin pasien memiliki pengetahuan maka kepatuhan minum obat dilakukan semakin meningkat.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan ditemukan bahwa lebih dari setengah dari responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (67,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suprobo (2015) bahwa terdapat lebih dari setengah responden yaitu 32 orang (60,4%) memiliki pengetahuan tinggi. Selain itu hasil penelitian yang menunjukkan pengetahuan yang tinggi pada pasien TBC yaitu penelitian Hasudungan (2020) yang menunjukkan 69,6 % memiliki pengetahuan yang tinggi, penelitian Akbar et al. (2016) menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan baik (58,30%) di Puskesmas Sienjo, dan hasil penelitian Karuniawati et al. (2015) menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi pada pasien TBC di di BKKBM Surakarta.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pendidikan, pengalaman dan fasilitas. Biasanya semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin banyak informasi yang diterima dan semakin tinggi pengetahuan seseorang. Menurut penelitian yang dilakukan Rasooli et al. (2015) bahwa pada pasien yang menderita tuberkulosis, umur, gender, dan pelajar berhubungan secara signifikan terhadap pengetahuan ( $p < 0,001$ ). Sebanyak 233 pasien (81,8%) memahami secara komprehensif tentang penyakit tuberkulosis baik gejala dan penularan penyakit tuberkulosis. Penelitian ini juga menemukan bahwa pasien tuberkulosis yang buta huruf atau tidak bisa membaca dan menulis berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan terhadap penyakit tuberkulosis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden yang sedang menderita TB Paru dan sedang berobat di Puskesmas Sienjo menyatakan bahwa beberapa dari

mereka memiliki pengetahuan cukup karena mendapatkan penyuluhan dari petugas-petugas kesehatan di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan mengenai penyakit TB, pencegahan, penularan dan tentang pengobatan yang harus dilakukan. Responden juga mengatakan mereka mendapatkan informasi selain dari penyuluhan juga mendapatkan dari media sosial seperti televisi dan radio.

### **Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan ditemukan bahwa lebih dari setengah responden memiliki kepatuhan minum obat yang rendah sebanyak 18 orang (58,1%). Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pasien berpendapat bahwa obat anti tuberkulosis dapat dihentikan apabila sudah baikan karena apabila dikonsumsi terus-menerus dapat merusak ginjal, pasien terkadang lupa minum obat, pasien bosan mengkonsumsi obat secara terus-menerus, malas dalam meminum obat karena obat sangat pahit dan banyak obat yang dikonsumsi, lelah ke Puskesmas apabila obat sudah habis karena jarak antara rumah ke puskesmas sangat jauh, rumah rata-rata tidak ada ventilasi, dan kurangnya cahaya matahari masuk ke rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri et al. (2018) menemukan bahwa mayoritas pasien TB paru (78,4%) tidak patuh dalam mengkonsumsi obat TBC di Wilayah kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan. Kepatuhan dalam suatu sikap yang merupakan respon yang hanya muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki sikap yang positif tentang konsumsi obat anti tuberkulosis maka responden akan mematuhi ketentuan tersebut. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif karena belum mengetahui secara jelas dan efektif tentang manfaat minum obat.

Beberapa responden yang tidak patuh menunjukkan bahwa mereka mengetahui fungsi obat TBC dan telah mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Responden tidak patuh karena mereka dipengaruhi oleh orang lain untuk tidak mengkonsumsi obat yang berlebih karena dapat merusak ginjal.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang positif dari penderita dapat dilihat melalui keikutsertaan penderita dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan. Pengetahuan responden kurang namun oleh karena responden meniru orang lain yang bersikap positif mengenai kepatuhannya meminum obat mempengaruhi perilakunya untuk bersikap positif.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru dengan nilai signifikannya 0,008 yang artinya nilai signifikan  $< 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitria & Mutia,(2016) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Purwanto, (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada pasien TB antara lain faktor internal yang meliputi

pendidikan, pekerjaan dan umur, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial, budaya dan ekonomi (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Penelitian ini terdapat 32,3% berpendidikan SD dan SMA. Himawan et al., (2015) bahwa pengetahuan seseorang didukung oleh latar belakang pendidikan, semakin lama seseorang dalam menempuh pendidikan maka akan semakin baik tingkat pengetahuan seseorang. Selain dari faktor pendidikan, faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah adanya penyuluhan kesehatan mengenai TB di Puskesmas Perak Timur Surabaya, dengan adanya latar belakang pendidikan yang baik, maka hal ini akan sangat mendukung kepatuhan minum obat yang tinggi pada pasien TB, karena dengan adanya latar belakang pendidikan yang baik maka akan membuat responden semakin baik dalam menerima informasi yang telah diberikan oleh petugas kesehatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan tahun 2022, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu pengetahuan Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan ditemukan bahwa lebih dari setengah dari responden memiliki pengetahuan cukup. Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan ditemukan bahwa lebih dari setengah responden memiliki kepatuhan minum obat yang rendah. Ada hubungan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Somambawa Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan. Ada hubungan hubungan motivasi dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Susua, Kecamatan Susua, Kabupaten Nias Selatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, M., Lusiawati, E., & Rahayu, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Pasien Tbc Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Kepada Keluarga Di Puskesmas Sienjo. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(2).
- Fitria, C. N., & Mutia, A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Tuberkulosis dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas, 7(6), 41–45
- Hasudungan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Penderita TBC Terhadap Stigma Penyakitnya Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(1), 171-177.
- Himawan, A. B., Hadisaputro, S., & Suprihati, S. (2015). BERBAGAI FAKTOR RISIKO KEJADIAN TB PARU DROP OUT (Studi Kasus di Kabupaten Jepara dan Pati). *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Karuniawati, H., Wahyuni, A. S., & Mirawati, H. (2015). Pengetahuan dan perilaku pasien tuberkulosis terhadap penyakit dan pengobatannya. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Kemkes. (2021). Jadikan Penerus Bangsa Bebas TBC, dimulai dari Diri Sendiri dan Keluarga. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/21032500001/jadikan-penerus-bangsa-bebas-tbc-dimulai-dari-diri-sendiri-dan-keluarga.html>

- Mando, N. J., Widodo, D., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Di Puskesmas Janti Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(3).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. H. (2010). *Jurnal Keperawatan & Kebidanan- Stikes Dian Husada Mojokerto*, 40-46
- Rasooli, A., Ahmadnezhad, E., Jelyani, K. N., & Holakouie-Naieni, K. (2015). Knowledge and Attitude toward Tuberculosis among Tuberculosis Patients Seeking Help in Diagnostic and Treatment Centers, Kabul Province in Afghanistan. *Iranian Journal of Public Health*, 44(5), 711.
- Sari, I. D., Mubasyiroh, R., & Supardi, S. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru yang rawat jalan di Jakarta tahun 2014. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 243-248.
- Sumutprov. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Diakses dari [dinkes.sumutprov.go.id/common/upload/d9/93344c3888193ac75711f1fae30e9b\\_Buku Profil Kesehatan%20 2019.pdf](https://dinkes.sumutprov.go.id/common/upload/d9/93344c3888193ac75711f1fae30e9b_Buku%20Profil%20Kesehatan%202019.pdf)
- SUPROBO, M. D. (2015). *GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG TBC, MOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN TBC, KINERJA PENGAWAS MINUM OBAT DAN PENGELOLAAN LOGISTIK OBAT ANTI TBC DI AREA KERJA PUSKESMAS KALIBAKUNG TEGAL 2014* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- WHO. (2021). Tuberculosis. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>
- Wulandari, I. S. M., Rantung, J., & Malinti, E. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).
- Yulisetyaningrum, Y., Hidayah, N., & Yuliarti, R. (2019). Hubungan Jarak Rumah Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tbc Di Rsi Sunan Kudus. *Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan*, 10(1), 248-255.